

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak merupakan investasi yang sangat unggul dalam melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa. Maka harus diperhatikan hak-haknya, salah satunya adalah hak untuk memperoleh pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.

Pendidikan adalah suatu proses yang disosialisasikan sebagai usaha dalam rangka membimbing anak didik terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya untuk menjadikan bekal kelak di masa depan yang mempunyai kepribadian utama, yaitu menjadi anak-anak yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa dan mempunyai akhlak mulia.

Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan utama bagi kemajuan suatu bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia itu sendiri khususnya dan untuk nusa bangsa.

Begitu juga pendidikan agama Islam mempunyai peranan dalam pembentukan manusia seutuhnya. Dengan pendidikan agama Islam akan terbentuk manusia yang berakhlak mulia atau ahlakul karimah baik ahlak terhadap Allah swt, yang dalam hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan ibadah kepada Allah swt, dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu juga ahlak terhadap sesama maupun lingkungan disekitarnya artinya bagaimana seseorang berhubungan terhadap saudara, tetangga, dan kemasyarakatan.

Maka perlu adanya perhatian yang tinggi serta usaha-usaha yang terarah sehingga setiap individu punya keyakinan bahwa pendidikan atau belajar merupakan kebutuhan serta merupakan kewajiban yang harus dikerjakan bagi setiap muslim serta untuk senantiasa belajar dan mengamalkannya.

Pendidikan agama Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.¹ Hal ini senada dengan tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Jadi pendidikan yang diharapkan menyangkut aspek keagamaan, aqliyah (ilmiah), menyangkut akhlak (budi pekerti, perilaku), serta tidak melupakan kesehatan jasmani.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, sekolah adalah salah satu penyelenggara pendidikan yang ikut bertanggung jawab, juga keluarga dan masyarakat secara bersama-sama. Meskipun dalam praktiknya sekolah merupakan lembaga resmi penyelenggara pendidikan, akan tetapi tanggung jawab atas keberhasilan pendidikan tetap menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Orang tua adalah pendidik kodrati. Dimana dengan nalurinya timbul rasa kasih sayang kepada anak-anaknya, hingga secara moral orang tua merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, melindungi, serta membimbing anak-anaknya. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia,

¹ Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Prenada Media, 2006), Cet. 1, hlm. 27

bahkan peran pendidikan keluarga sangat penting dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak.²

Sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi dan terbatasnya orang tua dalam mendidik anaknya, maka orang tua memerlukan orang lain yang lebih ahli. Guru-guru di dalam lembaga pendidikan formal adalah orang dewasa yang mendapat kepercayaan dari pemerintah untuk menjalankan tugas-tugas tersebut. Guru memegang peranan yang penting dalam proses pendidikan, dimana di pundaknya terpicul tanggung jawab utama seluruh usaha kependidikan di sekolah.

Di sekolah potensi anak akan ditumbuh kembangkan. Sekolah merupakan tumpuan dan harapan orang tua serta masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan mendapatkan pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi generasi penerus yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah, sehingga hasil pendidikan benar-benar tercermin dalam perilaku anak di kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran sebagaimana diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas III, IV dan V SD N 3 Krajankulon Kaliwungu?
2. Bagaimana perilaku keagamaan siswa Kelas III, IV dan V SD N 3 Krajankulon Kaliwungu?
3. Adakah korelasi yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa Kelas III, IV, V SD N 3 Krajankulon Kaliwungu?

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005) Cet. 1, hlm. 339

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas III, IV dan V SD N 3 Krajankulon Kaliwungu.
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa kelas III, IV dan V SD N 3 Krajankulon Kaliwungu,
3. Untuk mengetahui sejauh mana korelasi Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa kelas III, IV dan V SD N 3 Krajankulon Kaliwungu.

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam dan perilaku keagamaan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada Fakultas Tarbiyah untuk menambah bahan pustaka.
2. Secara praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat memberikan *alternative* pendekatan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa sehingga peserta didik menjadi generasi muda yang mempunyai perilaku baik dan berakhlakul karimah.
